

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan Agribisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian Indonesia, yang dewasa ini menyerap sekitar 60% angkatan kerja, termasuk 21,30 juta unit usaha kecil yang berupa rumah tangga pertanian. Bila seluruh keluarga diperhitungkan, hampir 80% dari total penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor Agribisnis. Salah satu aktifitas ekonomi yang merupakan bagian dari Agribisnis adalah Agroindustri yaitu industri yang mengolah hasil-hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi produk-produk pertanian (Soekartawi, 2001).

Salah satu agroindustri yang banyak berkembang di Indonesia adalah agroindustri jamu tradisional. Banyak usaha jamu tradisional yang berkembang saat ini, salah satu contoh yaitu jamu tradisional Madura. Pulau Madura dikenal dengan ramuan khas Madura dan kerapian sapi. Dua hal penting ini memang sudah menjadi ciri khas pulau Madura yang sangat populer diseluruh nusantara. Ramuan Madura pada saat ini sudah sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan pada beberapa tahun yang lalu muncul salah satu iklan obat yang mengandalkan ikon "Ramuan Madura". Sejak saat itulah ramuan Madura semakin populer di telinga masyarakat Indonesia. Bagi sebagian masyarakat, jamu memiliki khasiat yang sangat ampuh dan memiliki efek samping yang kecil bila dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Begitu juga dengan Jamu tradisional Madura, juga dipercaya dapat memberikan khasiat yang sama dan bermanfaat bagi kesehatan. Beragam produk jamu tradisional sudah banyak diproduksi oleh industri rumah tangga, dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di daerah Demangan kecamatan Bangkalan Madura, dimana kecamatan Bangkalan merupakan kawasan sentral produksi jamu tradisional.

Berdasarkan data dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bangkalan pada tahun 2004 dikecamatan bangkalan terdapat 15 buah agroindustri jamu tradisional, akan tetapi hanya tersisa 6 usaha jamu yang masih bertahan sampai sekarang namun tidak menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini

karena banyaknya kendala yang menghambat perkembangan usaha produksi jamu tradisional madura.

Table 1. Daftar Perusahaan Jamu Tahun 2007

No	Nama perusahaan	alamat	Jenis produksi
1	Ny. Badriyah	Jl.Kyai Haji Ahmad Marzuki 6A Pangeranan	Jamu Plintiran, dodol dan serbuk
2	Jamu Ribka Maryam Joko Tole	Jl.Kyai Haji Ahmad Marzuki Pangeranan	Jamu Plintiran, dodol dan serbuk
3	Jamu Kraton Sumenep	Jl. Moh.Toha 31A	Jamu Plintiran dan serbuk
4	Payung Emas Siti Fatma	Jl. Kartini I/2	Jamu Plintiran dan serbuk
5	Sumber Madu	Jl. KH. Kholil 52	Jamu Plintiran , dodol dan serbuk
6	Jamu Tresna	Jl. Kyai Hasyim Ashari IV/5	Jamu Plintiran dan serbuk

Dalam kondisi perekonomian seperti ini, usaha berlandaskan industri rumah tangga (UKM) diharapkan bisa terus digalakkan pemerintah, karena terbukti industri tersebut lebih mampu bertahan di tengah kondisi krisis. Oleh karena itu, salah satu dasar dari penelitian ini untuk mengembangkan usaha produksi jamu tradisional madura. Dari hasil pengamatan, agroindustri ini masih kurang berkembang, misalnya kurang kreatifitas dalam mengolah jamu/tanaman obat yang mempunyai khasiat yang lebih bagus disetiap produknya. Selain itu, dari segi modal, penyediaan bahan baku, pengolahan secara manual, tenaga kerja, selera konsumen yang tidak menentu, karakteristik konsumen, pemasaran yang kurang efektif dan pesaing merupakan beberapa faktor-faktor yang harus diteliti dalam pengembangan agroindustri jamu tradisional madura. Untuk itu, perlu adanya strategi pengembangan agar industri kecil jamu tradisional madura ini tetap berkembang dan maju. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dijadikan penentuan strategi pengembangan industri kecil dan mikro dalam mengembangkan usaha produksi jamu tradisional ini agar lebih berkembang dan dapat mengambil keputusan lebih lanjut dalam menjalankan usaha serta mengembangkan industri tersebut.

Jamu merupakan salah satu obat khas masyarakat Indonesia yang disukai oleh sebagian kalangan masyarakat banyak, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Jamu juga tidak hanya terbatas dikonsumsi oleh kalangan anak-anak, orang tua, dewasa, tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan baik masyarakat pedesaan bahkan perkotaan dalam menjaga kesehatan. Jamu memiliki rasa yang khas, khasiat yang banyak dengan harga yang relatif sangat mudah dijangkau untuk semua kalangan masyarakat. Dengan demikian, jamu merupakan salah satu komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi industri obat yang berkualitas tinggi dan memiliki prospek yang sangat baik.

Ditinjau dari aspek agroindustri, industri jamu tradisional Madura di Bangkalan pada umumnya masih bersifat industri rumahan yang dijalankan dengan teknologi sederhana dan permodalan yang kecil, pemasaran yang sederhana, karakteristik konsumen yang tidak menentu dan lain-lain. Hal tersebut merupakan kendala utama dalam upaya pengembangan jamu tradisional Madura menjadi industri modern.

Salah satu wirausaha menengah yang memproduksi jamu tradisional Madura adalah usaha jamu merk “Nyonya Putri” usaha ini berada di kawasan daerah Pecinan Jalan Letnan Sunarto No 33 Bangkalan Madura. Meskipun usaha ini masih berskala kecil dan menengah namun pada kenyataannya mampu menciptakan peluang pasar yang baik dalam kalangan Bangkalan sendiri.

Latar belakang pemilihan komoditi ini adalah sebagai tempat penelitian yaitu karena produk jamu telah menjadi salah satu pengobatan alternatif bagi sebagian masyarakat, khususnya masyarakat Bangkalan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik konsumen jamu tradisional Madura merk “Nyonya Putri” ?
2. Bagaimanakah persepsi konsumen terhadap produk jamu tradisional Madura merk “Nyonya Putri” ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan karakteristik konsumen terhadap jamu tradisional madura merk “Nyonya Putri “.
2. Mendiskripsikan persepsi konsumen terhadap produk jamu tradisional madura merk “Nyonya Putri”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakteristik konsumen beserta persepsi konsumen dalam pembelian jamu tradisional madura.
2. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman praktis dalam hal pengembangan untuk menerapkan konsep pemasaran dalam agribisnis.